ISSN: 2809 - 6045 Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

SOSIALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI UMKM UNTUK MENINGKATKAN KINERJA USAHA WIRAUSAHA KEDAI KOPI THE AZAS NICEGOOD PEMATANGSIANTAR

Nursahrina Sinaga[1)*], Yulita Santa N Girsang[2)], Desmi T Purba[3)], Kristianto[4)], Resna Napitu[5)], Dermawan Peragin - angin[6)], Elfina O P Damanik[7)], Dasmaika Haloho[8)], Johanes W P Purba[9)], Yesni R Damanik[10)], Johan Alfred Sarades Silalahi[11)]

Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun
*e-mail: nursahrina84@gmail.com

Abstract

The objective of this community service initiative is to provide guidance on preparing financial reports for MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises), specifically for the coffee business "Ataz Nicegood" in Pematangsiantar. This targeted approach aims to enhance the financial performance of the MSME. The presence of MSMEs plays a vital role in both Indonesia's national economic growth and regional economies, serving as a cornerstone for national development. One practical step MSME owners can take is to implement simple transaction recording and leverage digitalization. This initiative is designed to help the MSME grow and develop by enabling the owner to utilize basic accounting for financial management, practice ethical use of social media and digital platforms, gain insights into online marketing, and strengthen their entrepreneurial capacity. The method employed involves conducting outreach sessions for MSME owners focusing specifically on those in the coffee beverage sector located on Jalan Jawa, Pematangsiantar. The activity was met with great enthusiasm from the community and received support through local government policies. Ultimately, this community service initiative serves to broaden knowledge and skills, while encouraging the community to further develop and improve their MSMEs.
Keywords: Socialization, Financial Management, MSMEs

Abstrak

Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk memberikan Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Untuk UMKM khususnya usaha kopi the Ataz Nicegood Pematangsiantar. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM Kehadiran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah membantu pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia dan ekonomi daerah. UMKM sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Adapun salah satu bentuk yang dapat dilakukan para pelaku UMKM yaitu dengan cara menerapkan pencatatan transaksi sederhana,dan pemanfaatan digitalisasi. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu UMKM dapat tumbuh dan berkembang, pengusaha UMKM dapat menggunakan akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangan, beretika dalam menggunakan media sosial dan digital, mendapatkan wawasan untuk memasarkan usahanya melalui internet, dan melakukan penguatan diri sebagai wirausaha. Metode pengabdian ini dengan memberikan sosialisasi terhadap pelaku UMKM khususnya UMKM yang bergerak dibidang minuman kopi yang beralamat di Jalan Jawa kota Pematangangsiantar. Kegiatan tersebut terlaksana dengan antusias masyarakat yang tinggi dan dukungan dari kebijakan Pemerintah Daerah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menambah wawasan dan ketrampilan, serta mendorong masyarakat dalam meningkatkan UMKM saat ini.
Kata Kunci: Sosialisasi, Pengelolaan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha atau bisnis yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, atau badan usaha. Menurut peraturan pemerintah no.7 tahun 2021 pengertian Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bahkan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam peratura pemerintah ini (Prasetya 2023). Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional (Tambunan, 2006). Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang, sektor UMKM pun telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh (Kemenkeu, 2015). Sektor UMKM mampu bertahan dari krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada Tahun 1998.

The Ataz Nicegood merupakan salah satu minuman uasaha yang bernuansa kopi. Usaha minuman ini sangat digemari oleh penikmat kopi khusunya anak remaja. Berdasarkan fakata menunjukkan bahwa tingginya kegiatan usaha tidak dibarengi pengetahuan terkait dengan factor-faktor yang mendukung kegiatan usahanya seperti dalam pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga para pelaku hanya focus pada laba taanpa memperhatikan factor - faktor pendukung lainnya. Sistem pencatatan keuangan merupakan salah satu aspek yang penting dalam mengelola usaha. Sistem pencatatan keuangan yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi para pelaku UMKM seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, arus kas. Namun ternyata masih banyak usaha kecil atau UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan yang baik. Menurut Utiarahman et al. (2022) salah satu kendala yang sering dihadapi para pelaku usaha ini adalah pembukuan dan penyusunan laporan keuangan, dapat dimaklumi karena tidak semua pelaku usaha mikro memiliki latar belakang akuntansi dan jika harus menyewa seorang akuntan, kemungkinan belum bisa terlaksana dikarenakan karena kendala dalam segi financial.

Bisnis kopi yang bernama café The Azaz Nicegood adalah salah satu UMKM yang berada di jalan Jawa Kota Pematangsiantar dan berada dekat dengan Pusat kota Pematangsiantar, sehingga banyak sekali pelanggannya terutama anak-anak muda. Hal ini dikarenakan selain rasanya yang enak, harganya juga sangat terjangkau bagi para anak-anak muda. Tetapi tingginya penjualan dari bisnis kopi ini tidak dibarengi dengan pengetahuan terkait factor - faktor yang mendukung kegiatan usaha seperti pencatatan keuangan dan pengembangan usaha.

Pengabdian kepada masyarakat yang berhubungan dengan sosialisasi atau penyuluhan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha UMKM melalui pencatatan keuangan sederhana serta cara pengembangan usaha sudah banyak dilakukan sebelumnya. Misalnya, Budiutono (2023) melalui pengabdiannya menemukan bahwa pendampingan akuntansi menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kinerja bisnis UMKM. Nainggolan and Simarmata (2023) yang melaksanakan pengabdian pembuatan laporan keuangan sederhana untuk UMKM, Nugroho et al. (2023) yang memaparkan bahwa pencatatan keuangan dapat dapat digunakan untuk pengembangan bisnis UMKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa sampai saat ini penyuluhan pencatatan keuangan kepada UMKM masih sangat dibutuhkan.

Sejalan dengan program pemerintah untuk mendukung pengembangan UMKM,

dan berdasarkan latar belakang masalah dijelaskan sebelumnya, maka tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Simalungun melakukan sosialisasi pencatatan keuangan, pengembangan usaha melalui media sosial, pemasaran berbasis web, dan penguatan bakat wirausaha pada bisnis kopi pinggir jalan.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, selain untuk memenuhi kewajiban tridharma perguruan tinggi, pengabdian ini juga bertujuan untuk membantu masalah yang dihadapi oleh pelaku Usaha kopi masa kini. Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah untuk melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM di sekitaran jalan Kartini Pematagsiantar, diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat memberikan manfaat bagi UMKM. Meningkatkan pemahaman dan ketepatan dalam menyusun laporan keuangan.

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha UMKM yang sangat ini sangat didukung oleh Pemerintah. Sosialisasi dalam pengelolaan keuangan bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangan merupakan bekal utama bagi pelaku UMKM. Pembukuan merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh setiap pelaku usaha. Hasil dari pembukuan berupa laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pengambian keputusan. Setiap hasil penjualan baik itu laba maupun rugi dapat digunakan pelaku usaha untuk mempertimbangkan perluasan pasar atau keputusan lainnya (Alinsari, 2021). Pemahaman para pelaku usaha terkait pencatatan dan pembukuan diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pelaku usaha untuk mengelola keuangan yang tersedia secara baik dan benar sehingga para pelaku usaha bisa mengembangkan usahanya.

METODE DAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dengan metode memberikan pemaparan yang disertai dengan diskusi interaktif secara langsung antara kelompok dosen pelaksana PKM dan peserta. Pemberian materi dilakukan diawal pertemuan selama pelaksanaan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah
   Metode ceramah dipilih untuk memberikan wawasan mengenai perlunya penerapan prinsip – prinsip akuntansi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah dan peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menerapkan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya khususnya pada saat pelaporan keuangan. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK - EMKM) serta pentingnya penerapan akuntansi bagi pengelolaan dan pencatatan keuangan UMKM.



Gambar 1: Sosialisasi Pencatatan Keuangan

2. Metode Tutorial
   Metode tutorial ini diberikan kepada para peserta pelatihan agar peserta mendapatkan kesempatan untuk langsung mempraktekkan materi yang diperoleh. Tutorial diperlukan agar peserta yang terdiri dari pelaku UMKM lebih memahami bagaimana prinsip akuntansi diterapkan dalam pengelolaan, pencatatan dan pelaporan keuangan. Materi yang diberikan berupa materi akuntansi mulai dari konsep dasar, pencatatan, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana yang sesaui dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. Metode Diskusi

Metode diskusi sangat penting bagi para peserta Pengabdian kepada Masyarakat. Beragamnya bisnis yang ditekuni peserta serta skala usaha yang juga berbeda tentu saja membuat masalah yang dihadapi peserta berbeda satu sama lainnya. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi terkait pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha yang selama ini dihadapi oleh para peserta.

4. Evaluasi
   Penilaian terhadap efektivitas penggunaan aplikasi digital, sejauh mana aplikasi tersebut mempermudah proses pencatatan keuangan, serta melihat perubahan dalam pola manajerial keuangan setelah intervensi dilakukan. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan para pelaku UMKM usaha kopi di Kota Pematangsiantar mampu menerapkan pembukuan digital secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan profesionalitas dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlokasi di Jalan Jawa Kota Pematangsiantar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan pada UMKM Usaha kopi denagn nama Café The Azaz Nicegood di Kota Pematangsiantar, kondisi pembukuan yang masih bergantung pada metode manual menunjukkan sejumlah permasalahan mendasar yang dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan pengambilan keputusan bisnis. Praktik pembukuan yang dilakukan secara sederhana di buku tulis atau nota tanpa format standar dan pencatatan yang tidak konsisten, berpotensi menyebabkan ketidakteraturan dalam sistem keuangan yang dapat berdampak pada keputusan yang kurang tepat. Hal ini senada dengan temuan dalam penelitian oleh (Putri et al., 2024) yang menunjukkan bahwa banyak UMKM di Indonesia masih bergantung pada pembukuan manual, yang menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas dan perencanaan keuangan yang tidak efektif. UMKM yang tidak memiliki sistem pembukuan yang terstruktur umumnya mengalami masalah serupa, termasuk kesulitan dalam menghitung laba dan rugi secara akurat (Darmansyah, 2018).



Gambar 2: Diskusi dalam Pencatatan Keuangan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktis dan pendampingan langsung dapat mendorong perubahan signifikan dalam perilaku manajerial pelaku UMKM. Mitra utama, Kafe The Ataz Nicegood, mengalami peningkatan pemahaman serta praktik dalam pencatatan keuangan, penyusunan laporan laba rugi sederhana, hingga pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Perubahan ini menandakan pergeseran dari praktik usaha informal menuju pola pengelolaan usaha yang lebih profesional, terukur, dan akuntabel. Secara teoritik, proses ini dapat dijelaskan melalui kerangka knowledge transfer yang dikemukakan oleh (Nonaka & Takeuchi, 1995), di mana pengetahuan eksplisit yang berasal dari perguruan tinggi (dalam bentuk pelatihan dan pendampingan) ditransformasikan menjadi pengetahuan tersirat (tacit knowledge) yang dipraktikkan secara langsung oleh pelaku UMKM. Dalam konteks UMKM mikro, proses ini sangat krusial karena keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan keterampilan teknis sering menjadi penghambat dalam pertumbuhan usaha (E. Tan & Syahwildan, 2022).

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran, pemahaman dan keterampilan tentang penerapan prinsip akuntansi dalam pengelolaan keuangan.
2. Peningkatan kesadaran, pemahaman dan keterampilan yang lebih mendalam mengenai elemen-eleman yang terdapat dalam bagian laporan keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran serta beban-besan yang tercatat dalam transasksi-transaksi.
3. peningkatan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan para pengusaha UMKM tentang pentingnya mencatat transaksi – transaksi baik secara sederhana maupun sesuai SAK.
4. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan pengusaha UMKM dalam menggunakan media sosial dalam pengembangan usaha yang dijual dengan cara yang bijaksana.
5. Peningkatan pemahaman, ketrampilan dan pengetahuan akan pentingnya menggunakan media online dalam pemasaran produk bagi pengusaha UMKM.
6. Peningkatan pemahaman, ketrampilan dan pengetahuan akan pentingnya penguatan karakteristik jiwa berwirausaha bagi pengusaha UMKM.

Berdasarkan evaluasi tersebut, meskipun program pendampingan telah memberikan dampak positif terhadap keteraturan dan efisiensi pencatatan keuangan, keberhasilan implementasi pembukuan secara menyeluruh masih membutuhkan pendekatan yang lebih intensif. Untuk meningkatkan efektivitas, strategi ke depan harus mencakup penyediaan perangkat teknologi yang lebih sederhana dan terjangkau bagi UMKM yang belum memiliki, pelatihan literasi digital yang lebih mendalam dan bertahap, serta pendekatan komunikasi persuasif yang lebih baik untuk membantu pelaku usaha mengubah pola pikir mereka dan lebih terbuka terhadap inovasi teknologi. Upaya tersebut sejalan dengan saran dari (Arianto, 2020) yang menyarankan pentingnya integrasi pelatihan teknologi dengan pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan output dalam bentuk keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan proses transformasi sosial yang ditandai dengan peningkatan kapasitas individu dan organisasi, serta terbentuknya praktik manajerial yang profesional dan berorientasi jangka panjang. Hal ini menguatkan pentingnya sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan pelaku UMKM dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi secara langsung terhadap peserta dan para pelaku UMKM dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM dapat memberikan wawasan serta pengetahuan yang baru bagi peserta dalam implementasi pelaporan keuangan sesuai SAK dalam penyusunan laporan keuangan sekaligus meningkatkan kedisplinan pelaku UMKM terhadap pencatatan akuntansi. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas mengelola manajemen keuangan pelaku UMKM, khususnya pada mitra Kafe The Ataz Nicegood Kota Pematangsiantar. Melalui pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung, pelaku usaha tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan baru dalam pencatatan keuangan, penyusunan laporan sederhana, serta pengelolaan modal kerja secara sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi akademik yang relevan dan aplikatif mampu mendorong perubahan perilaku pelaku usaha, menciptakan praktik manajerial yang lebih profesional, serta meningkatkan kesiapan UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan formal. Secara teoretik, proses perubahan ini sejalan dengan pendekatan knowledge transfer (Nonaka & Takeuchi) dan model perubahan perilaku (Kurt Lewin),

yang menegaskan pentingnya peran pendampingan dalam mendorong transformasi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, A. T., Setianingsih, N. A., Asmoro, W. K., Putranti, E., Sari, H. P., & Fitriani, D. R. (2024). Digitalisasi UMKM: Peningkatan laporan keuangan menggunakan Lamikro dan strategi pemasaran. Penamas: Journal of Community Service, 4(2), Article 2. https://doi.org/10.53088/penamas.v4i2.1168

Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitrianingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), Article 1. https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.181

Anonim. 2006. Formalin bukan Formalitas. CP Buletin Service No.73 Tahun VII Januari 2006. Jakarta.

Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. ATRABIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal), 6(2), Article 2. https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i2.512

Aryanto, A., Hanum, N., & Syaefudin, R. (2023). Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 7(1), Article 1. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1224

BPS (2013). Data Statistik Kependudukan. Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan.

Cahyadi, W. 2009. Analisis & Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Darmansyah, A. (2018). Comparative analysis of bookkeeping at sole proprietorship and partnership small and medium enterprises: Study on culinary sector in Greenville, Jakarta. Scientific Research Journal (SCIRJ), 6(6), 1–10.

Depdiknas. 2002. Sains. Jakarta: Pusat Kurikulum, BalitbangD epdiknas.

Eka, R. 2013. Rahasia Mengetahui Makanan Berbahaya. Jakarta: Titik Media Publisher.

Panjaitan, P. D., Damanik, D., Purba, D. G., Simarmata, A., Saragih, Y. I., Siallagan, M., ... & Naibaho, G. (2023). Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM dalam Pengembangan Wisata Pantai paris Kabupaten Simalungun. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei, 3(2), 132-138

Putra, H. P dan Yebi, Y. 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan. Vol. 2 No. 1.

Saragih, A. E., & Ivander, F. (2024). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pendampingan Keuangan Dan Pengelolaan Usaha. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei, 4(2), 194-202

Sukardi.2004. Metodologi Pengabdian Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial Technology dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil : Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 23(1), 1–22. https://doi.org/10.30596/jimb.v23i1.8535

Tan, R., & Syahwildan, A. (2022). Strategi Berbagi Pengetahuan pada UMKM Skala Mikro. Jurnal Manajemen Usaha Kecil, 6(3), 34–45